

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah cara untuk sadar melindungi peninggalan budaya dari satu zaman ke zaman lainnya. Pendidikan diwujudkan melalui lingkungan pembelajaran dan proses menguatkan peserta didik aktif mengembangkan kapasitas mereka sendiri. Hal ini memungkinkan mereka mengembangkan kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, keagamaan, akhlak mulia, dan keterampilan dibutuhkan untuk diri sendiri dan masyarakat. Dalam pendekatan lain, pendidikan difokuskan pada pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik serta penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional.

Pendidikan dimulai sejak lahir. Pendidikan selalu ada karena pendidikan adalah proses dasar untuk meningkatkan potensi seseorang melalui pemahaman umum yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Karena kehidupan masyarakat global yang terus berubah, para peserta didik akan menemui banyak rintangan di masa depan. Dengan begitu, mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk mencakup informasi, pengetahuan, dan kinerja menganalisis kondisi sosial masyarakat ke dalam eksistensi masyarakat yang sedang berkembang.

Pada dasarnya, tujuan seorang pendidik dalam mengajar adalah untuk mengubah perilaku peserta didik. Pendidik melakukan perubahan dengan menggunakan strategi pengajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan. Peran pendidik sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Wina Sanjaya (2005:19), menyatakan bahwa peran pendidik yaitu Sebagai sumber belajar, fasilitator, pemimpin, demonstran, mentor dan evaluator. Mengganti model pembelajaran selama ini tidak digemari peserta didik adalah cara untuk memotivasi peserta didik berpartisipasi saat aktivitas belajar.

IPS mempunyai peran khusus untuk mengubah cara berperilaku dan tindakan para peserta didik. Adapun tantangan terbesar yang mereka hadapi adalah sulitnya pendidik untuk secara aktif melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas. Adapun penyebab kepasifan peserta didik adalah kurangnya keragaman dalam penggunaan metode. Pendidik seolah-olah memegang kendali

pembelajaran di kelas. Pembelajaran berfokus pada menghafal konsep daripada memahaminya. Oleh karena itu, situasi kegiatan belajar membuat peserta didik tidak berkonsentrasi di kelas.

Selain itu, hasil observasi masih banyak pembelajaran yang monoton menyebabkan peserta didik bosan dan acuh terhadap mata pelajaran IPS yang tercermin dari kecenderungan peserta didik untuk tidak terlibat dalam memperhatikan dan mencatat penjelasan pendidik. Kurangnya jumlah partisipasi peserta didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk mengajukan pertanyaan menyebabkan kondisi kelas menjadi tegang. Perilaku peserta didik yang tidak berkonsentrasi dan pasif menunjukkan bahwa mereka tidak menerima atau tidak menyukai KBM pada mata pelajaran IPS. Sikap peserta didik yang tidak menerima pembelajaran menyebabkan peserta didik kesusahan dalam mencerna materi IPS. Selain itu, rendahnya penggunaan teknik pembelajaran dan membuat peserta didik menjadi pasif berakibat dampak buruk pada hasil belajar.

Sudjana (2011: 22) mengemukakan hasil belajar dikenal sebagai keterampilan yang dikuasai peserta didik sesudah mengalami pengalaman belajar. Pendidik mampu membuat dan menerapkan model pembelajaran yang berbeda dengan menguasai konsep dasar IPS secara menyeluruh. Hal ini dilakukan agar pandangan peserta didik terhadap IPS menjadi lebih positif dan makin menyukainya.

Hasil belajar IPS merupakan kapasitas dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran ini. Belajar mengajar tidak hanya melihat keadaan saat ini, namun juga masa depan. Pengalaman pendidikan yang disampaikan kepada peserta didik diubah sesuai dengan tingkat kemajuannya. Sistem belajar akan berhasil jika kemampuan peserta didik dan hasil perolehannya bekerja setelah pembelajaran.

Sehubungan dengan hasil mata pelajaran IPS diatas, maka observasi dilakukan pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2023 oleh Ibu Siti selaku pendidik kelas IV di SD Negeri Cikulur Kota Serang. Jumlah peserta didik kelas IVB SD Negeri Cikulur Kota Serang yaitu 27 peserta didik. Dari hasil observasi ditemukan permasalahan kelas IVB pada hasil belajar IPS dengan materi keberagaman budaya di lingkungan sekitar. Penelitian yang dilakukan oleh wali

kelas kelas IVB menunjukkan hanya sedikit peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 11 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM dan 16 peserta didik yang belum menjangkau KKM rata-rata 69,07. Standar KKM untuk IPS adalah 75.

Oleh sebab itu observasi dilakukan, terdapat beberapa masalah yang berpengaruh pada turunnya prestasi akademik peserta didik. Misalnya kurang giatnya belajar peserta didik menyebabkan rendahnya keinginan belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan kegiatan pelajaran di kelas tidak terlalu menyenangkan dan peserta didik kurangnya antusias belajar di kelas karena pendidik tidak memanfaatkan berbagai media pembelajaran IPS sebagai perangkat pendukung dalam belajar. Dengan demikian pembelajaran IPS belum maksimal, karena pembelajaran masih ditujukan kepada pendidik yang seharusnya terpusat pada peserta didik. Masih ada peserta didik suka sibuk sendiri saat kegiatan berjalan, mengganggu teman lain dan tidak mendengarkan pendidik. Berdasarkan permasalahan yang ada dapat menyebabkan peserta didik tidak terlalu fokus dalam belajar, tidak memiliki motivasi dalam belajar IPS sehingga hasilnya rendah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa KBM IPS di kelas IVB SD Negeri Cikurur Kota Serang mengalami banyak kesulitan. Peneliti mungkin ingin membantu mengatasi masalah ini. Peneliti membicarakan dengan pendidik tentang solusi pemecahan masalah melalui model Think Pair Share, yang diajarkan melalui video. Ini mengikuti kemajuan teknologi dan kurikulum merdeka.

Dengan memanfaatkan model dan media pembelajaran yang berbeda, pendidik diharapkan mempunyai pilihan untuk memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik, termasuk dapat mengembangkan lebih lanjut hasil latihan belajar IPS dengan tema keberagaman budaya di lingkungan sekitar yang dapat diperoleh melalui hasil belajarnya. Pendekatan Kooperatif Learning tipe *Think Pair Share* merupakan program pilihan untuk melatih para peserta didik yang belum berpengalaman untuk mengatasi masalah yang diberikan pendidik melalui diskusi, sementara hasil belajarnya menunjukkan bahwa pendidik dapat mengembangkan lebih lanjut hasil belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Learning Tipe TPS (*Think Pair Share*) Di SD Negeri Cikulur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model kooperatif learning Think Pair Share pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Cikulur?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model kooperatif learning tipe Think Pair Share padamateri keberagaman budaya di lingkungan sekitar kelas IV SDN Cikulur?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Mengetahui penggunaan model kooperatif learning tipe Think Pair Share pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Cikulur.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model kooperatif learning tipe Think Pair Share pada topik keberagaman budaya di lingkungan sekitar kelas IV SDN Cikulur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik dengan tema Keberagaman Budaya di Lingkungan Sekitar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Think Pair Share* di SDN Cikulur Kota Serang, diharapkan mempunyai manfaat, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis model pembelajaran Think Pair Share adalah peserta didik seharusnya memiliki pilihan untuk mengubah sudut pandang tentang IPS yang terlihat membosankan dan melelahkan, sehingga hasil belajarnya meningkat terutama setelah penerapan program pendidikan dan model

kooperatif learning tipe Think Pair Share. Selain itu, diharapkan dapat memperluas pandangan dalam peningkatan model Kooperatif learning tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peserta didik

- 1) Membentuk peserta didik untuk percaya diri, berprestasi dan mengekspresikan diri.
- 2) Dapat membangun situasi belajar yang menyenangkan.
- 3) Sebagai petunjuk untuk menjadikan KBM mudah dipahami, imajinatif dan menarik.

b. Bagi Pendidik

- 1) Menjadi pendidik kompeten yang mengetahui bagaimana menata perbaikan belajar sehingga dapat mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran yang dikuasai.
- 2) Dapat menggunakan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik mengikuti latihan belajar yang menghibur.
- 3) Dengan perbaikan, para pendidik percaya diri dan mengambil peran penting dalam memaksimalkan wawasan dan keterampilannya untuk menjadi pendidik yang imajinatif dan kreatif.

c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil belajar peserta didik meningkat.
- 2) Mutu pendidikan meningkat dan dapat menaikkan mutu lembaga pendidikan khususnya di sekolah dasar.
- 3) Lembaga pendidikan didorong untuk memberikan kesempatan dan sarana prasarana pendidikan terutama terkait dengan mendukung pengalaman dalam pendidikan.

E. Definisi Istilah

1. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik yang berkaitan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013:5).

2. Model Pembelajaran Kooperatif Learning

Syaifurahman & Ujiati (2013:75) kooperatif learning merupakan tindakan belajar berkelompok untuk bekerja sama saling membantu membentuk gagasan, menangani masalah, atau inkuiri.

3. Think Pair Share

Ngalimun (2017: 330) menggambarkan pembelajaran kooperatif learning sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui metode diskusikelompok dengan empat hingga lima peserta didik yang berbeda dalam hal kemampuan, gender, dan karakter yang bekerja sama untuk membuat ide, menyelesaikan masalah, atau mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan dengan beranggapan model pembelajaran kooperatif learning tipe Think Pair Share adalah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan secara berkelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Kelompok ini beraneka ragam dalam hal keunggulan dan gender. Selain itu, tujuan belajar kelompok juga untuk kemampuan memecahkan masalah secara bersama-sama.

Model ini memiliki tujuan meningkatkan aspek kognitif peserta didik serta aspek keterampilan sosial dan tingkah laku. Dalam pembelajaran kooperatif learning tipe Think Pair Share, pendidik menciptakan lingkungan belajar yang mendorong para peserta didik saling bergantung satu sama lain. Kemudian, perlu diciptakan komunikasi tiga arah yaitu individu dengan individu, pendidik dengan individu, individu dengan kelompok. Peserta didik belajar tidak selalu dari pendidik tetapi dari sesama rekan kelompok.

4. Pembelajaran IPS

Numan Somantri (2001: 182), ilmu pendidikan sosial adalah suatu disiplin ilmu sosiologi, filsafat negara dan berbagai mata pelajaran serta isu-isu sosial yang terkait, untuk disusun secara logis untuk menunjukkan materi tingkat dasar dan menengah. Ilmu sosial dibentuk oleh faktor-faktor nyata dan fenomena sosial dengan mencontoh pendekatan interdisipliner sesuai dengan sudut pandang dan bagian ilmu sosial. Ilmu-ilmu sosial mempelajari hubungan antar manusia dan lingkungan masyarakat yang akan menangani berbagai masalah dalam lingkungan.

F. Sistematika Laporan

Sistematika pada penelitian ini akan ditulis dalam lima bab adalah sebagai berikut :

Pada Bab 1 berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Pada Bab II berisikan teori landasan yang terdiri dari penerapan model *Think Pair Share*, pengertian hasil belajar, dan pembelajaran IPS.

Pada Bab III berisikan metodologi yang terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, latar penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Pada Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan, jawaban hipotesis tindakan.

Pada Bab V berisikan dari kesimpulan, implikasi dan saran